

**GEREJA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI TAPESTRI**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**GEREJA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI TAPESTRI**



KARYA SENI

Oleh

Bayu Purwantono



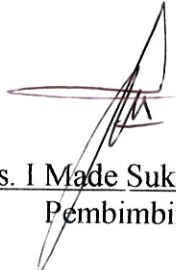
**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**GEREJA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI TAPESTRI**




**Tugas Akhir ini diajukan Kepada
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2007**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul : GEREJA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI TAPESTRI diajukan oleh Bayu Purwantono, NIM 0011088022, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 13 Agustus 2007




Drs. I Made Sukanadi, M.Hum
Pembimbing I / Anggota



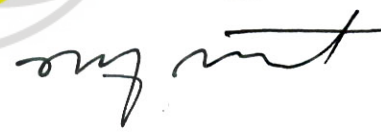
Sugeng Wardoyo, S.Sn
Pembimbing II / Anggota



Dra. Djandjang Ps. M. Hum
Cognate / Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.
Ketua Program Studi S-1 Kriya
Seni/Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan /Ketua/Anggota

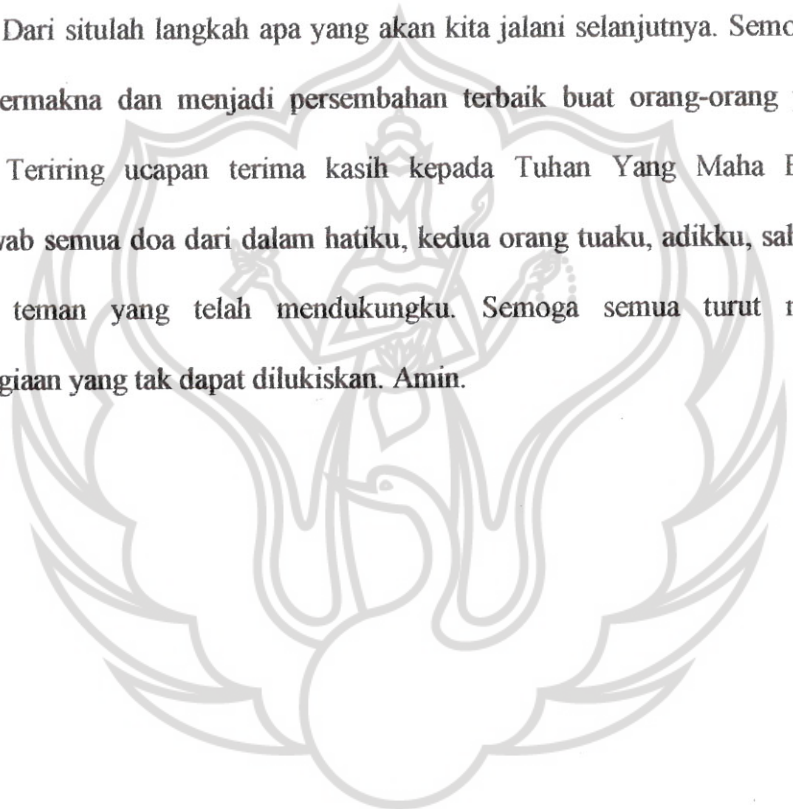


Drs. Sukarman
NIP 130521245

PERSEMBAHAN

Berakhirnya masa studi untuk jenjang kali ini, bukanlah akhir dari pencarian tambahan ilmu. Waktu masih terbentang panjang untuk menapaki kehidupan yang lebih panjang lagi. Ilmu tak habis kita reguk sepanjang kita masih mau dan mampu menjalaninya. Waktu yang berlalu, akan terasa bermakna jika kita mampu menjadikan hari ini lebih berharga lagi.

Dari situlah langkah apa yang akan kita jalani selanjutnya. Semoga semua akan bermakna dan menjadi persembahan terbaik buat orang-orang yang kita cintai. Teriring ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang menjawab semua doa dari dalam hatiku, kedua orang tuaku, adikku, sahabat, dan semua teman yang telah mendukungku. Semoga semua turut merasakan kebahagiaan yang tak dapat dilukiskan. Amin.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan dan rahmat-Nya serta nikmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dan sekaligus penyusunan semua laporan ini dengan baik.

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan semua mata kuliah yang penulis jalani sehingga tercapai segala apa yang diinginkan. Maka dari itu penulis banyak menghaturkan terima kasih kepada:

1. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D. Rektor Institut Seni Indonesia.
2. Drs. Sukarman Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
3. Drs. Sunarto, M.Hum Ketua Jurusan Kriya Seni Institut Seni Indonesia.
4. Drs. Rispul, M.Sn. Ketua program Studi S1 Kriya Seni.
5. Drs. I. Made Sukanadi, M.Hum Pembimbing Satu.
6. Sugeng Wardoyo, S.Sn Pembimbing Dua.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staf perpustakaan ISI Yogyakarta.
9. Semua teman-teman, atas dukungan dan dorongannya.

Akhirnya kami hanya bisa berdoa semoga Tuhan selalu memberikan balasan yang berlipat ganda kepada beliau yang penulis sebutkan di atas dan kepada Ibu Bapak serta saudaraku tercinta atas kesabarannya dalam memberikan dorongan dan bantuan serta doa sejak permulaan sampai berakhirnya dan laporan ini. Ucapan terima kasih penulis menyampaikan juga kepada mereka yang tidak bisa kami sebutkan di sini.

Semua ini merupakan hasil kerja keras si penulis selama menuntut ilmu dan diharapkan laporan ini dapat berguna bagi para pembaca dan dapat turut memperkaya perbendaharaan pustaka di lingkungan Fakultas Seni rupa Institut Seni Indonesia dan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain maupun masyarakat luas.



INTISARI

Gereja sebagai konsep penciptaan pada karya ini dengan cara mengekspresikan ide dan inspirasi, yang merupakan sebuah simbol bagi pemaknaan terhadap fungsi bangunan gereja yang dapat divisualisasikan dalam sebuah ide dan inspirasi jiwa.

Gereja merupakan hasil dari wujud nyata dari keselarasan hubungan batin antara Allah dengan umat ciptaannya, maka dengan gereja kita bisa memaknai bahwa gereja merupakan wujud nyata dari Allah.

Oleh karena itu pemilihan warna dalam tapestri ini sedapat mungkin memberikan kesan tenang, teduh, dan tetap bersemangat. Hal ini si penulis lebih dominan menggunakan warna sintetis seperti naptol yang menghasilkan warna-warna yang cerah dan tidak menutup kemungkinan juga menggunakan bahan alam seperti agel, akar wangi yang mempunyai karakteristik bahan alam yang tidak dapat dicapai dari bahan-bahan sintetis namun dipilih warnanya yang selaras dengan bahan alam.

Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini mencakup beberapa teknik yaitu: corak rata dan sedikit teknik makrame untuk mendukung karya tapestri ini tanpa mengurangi bentuk tapestri ini secara keseluruhan. Hasil karya tapestri ini berbeda-beda dari segi bentuk, warna, dan corak maka dalam pengerjaannya memerlukan suatu penyesuaian terhadap masing-masing bahan tersebut, hal ini untuk memberikan variasi hasil akhir karya tapestri.

Kata kunci : Gereja, Ide penciptaan, Tapestri.

DAFTAR ISI

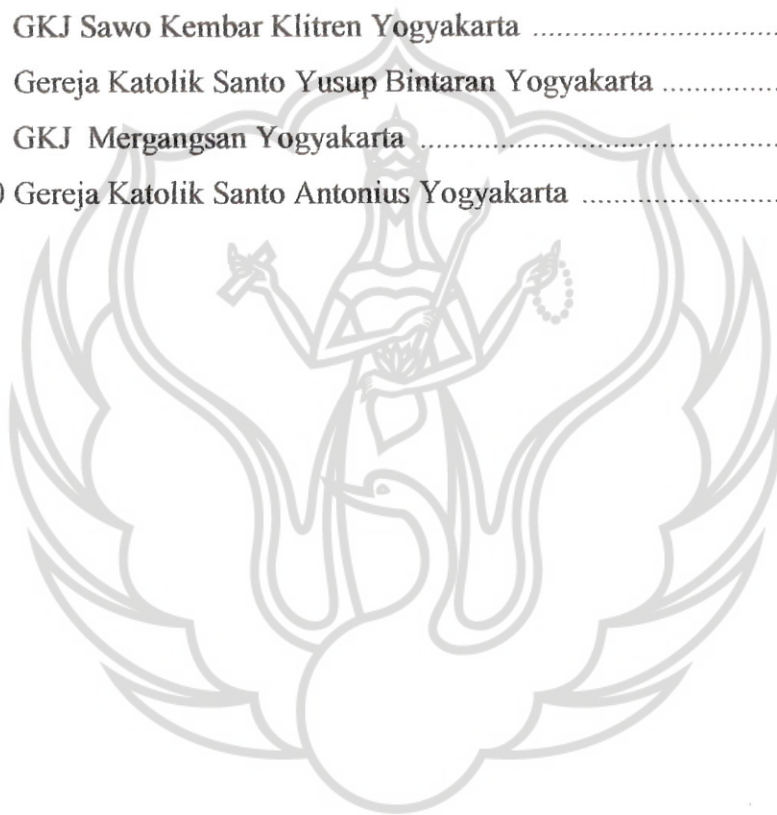
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan manfaat	2
C. Metode Penciptaan	2
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	4
A. Sumber Ide Penciptaan	4
B. Struktur Bangunan Gereja.....	5
C. Landasan Teoritik.....	6
BAB III PROSES PENCIPTAAN	7
A. Data Acuan	7
B. Analisis Data Acuan.....	17
C. Sketsa Alternatif	24
D. Sketsa Terpilih.....	31
E. Proses Perwujudan.....	38
F. Kalkulasi.....	41
BAB IV TINJAUAN KARYA	48
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan manfaat	2
C. Metode Penciptaan	2
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	4
A. Sumber Ide Penciptaan	4
B. Struktur Bangunan Gereja	5
C. Landasan Teoritik	6
BAB III PROSES PENCIPTAAN	7
A. Data Acuan	7
B. Analisis Data Acuan	17
C. Sketsa Alternatif	24
D. Sketsa Terpilih	31
E. Gambar Kerja	42
F. Proses Perwujudan	49
G. Kalkulasi	52
BAB IV TINJAUAN KARYA	59
BAB V PENUTUP	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gereja Katolik Santo Atonius Kota Baru Yogyakarta.....	7
Gambar 2 Gkj. Wirobrajan Yogyakarta	8
Gambar 3 Gereja ST. Fransiskus Xaverius Panembahan Senopati Yogyakarta	9
Gambar 4 Gereja Hati Kudus Yesus Pugeran Yogyakarta	10
Gambar 5 Gereja Maria Assumpta Gamping Yogyakarta	11
Gambar 6 Gereja Ngupasan Yogyakarta	12
Gambar 7 GKJ Sawo Kembar Klitren Yogyakarta	13
Gambar 8 Gereja Katolik Santo Yusup Bintaran Yogyakarta	14
Gambar 9 GKJ Mergangsan Yogyakarta	15
Gambar 10 Gereja Katolik Santo Antonius Yogyakarta.....	16



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bangunan gereja merupakan wujud nyata dari unsur-unsur seni arsitektur yang unik. Dengan keanekaragaman bentuk bangunan gereja, menjadi suatu karya yang bersifat religi. Bentuk bangunan gereja identik dengan nuansa megah, kuat, besar dan unik.¹

Dengan bentuk bangunan gereja, penulis akan mengambil salah satu bentuk bangunan gereja untuk dilanjutkan menjadi sebuah karya seni berbentuk tapestri. Seni bangunan gereja dapat dijadikan inspirasi dalam sebuah karya. Agar fungsi gereja tidak hanya sebagai tempat peribadatan umat kristiani, tapi juga bisa sebagai obyek inspirasi suatu karya seni.

Gereja mempunyai ciri khas bentuk yang berbeda-beda. Seperti yang terdapat pada bangunan gereja Hati Kudus Yesus Pugeran. Terdapat perpaduan bangunan Jawa dan Belanda (*Indies Style*). Perpaduan ini menghasilkan sentuhan seni estetika yang beda dengan yang lain. Ciri khas bangunan sebuah gereja menjadikan seseorang mudah mengenalinya.

Contohnya adalah salah satu bangunan Belanda yang memiliki keistimewaan dan bangunan ini tidak boleh diubah-ubah dengan kata lain bahan bangunan boleh diganti atau diperbaiki tapi tetap mempertahankan bentuk yang ada dan gereja merupakan bangunan cagar budaya yang dilindungi oleh pemerintah.

¹D.K. Ching Francis, *Arsitektur: Bentuk, Rucung dan Tatahan*, (Jakarta: Erlangga, 2000), p. 8.

Dari segi arsitektur bangunan, gereja merupakan salah satu sumber inspirasi yang sangat menarik untuk dipelajari dengan segala bentuk arsitektur bangunan gereja, pengambilan ide tentang bentuk gereja ini dianggap mempunyai makna dan filosofi yang sangat berarti gereja adalah salah satu bangunan yang mempunyai keunikan dan seni arsitektur yang tinggi. Segala bentuk dan keunikan pada bangunan gereja tersebut dapat dijadikan sumber ide dalam penciptaan karya tapestri. Masih banyak hal yang ingin dicapai dari pembuatan karya tapestri oleh penulis, baik untuk diri sendiri atau untuk menuangkan ide dan ekspresi tentang bentuk bangunan gereja.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan dari penciptaan karya seni ini adalah sebagai berikut:
 - a. Mengembangkan kreativitas dan imajinasi sesuai disiplin ilmu yang didapat selama masa perkuliahan.
 - b. Mewujudkan ide dari mengeksplorasi bentuk gereja sebagai pengolahan dan perkembangan kriya tekstil dengan berbagai ide dan sumber inspirasi yang dapat disajikan obyek.
 - c. Sebagai syarat kelulusan untuk mencapai derajat S-1 Kriya seni pada Fakultas Seni Rupa Institut Indonesia Yogyakarta.
2. Manfaat dari penciptaan karya seni ini adalah :
 - a. Dapat menambah inspirasi dan wawasan tentang seni kriya baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat luas.
 - b. Dapat dijadikan sebagai sebuah karya seni yang memiliki unsur-unsur religi.

- c. Dapat memberi nilai tambah pada benda yang semula hanya sebagai tempat peribadatan umat kristiani, menjadi benda yang mempunyai nilai lebih.

C. Metode Penciptaan

Di dalam metode penciptaan Karya Tugas Akhir ini diperlukan proses penciptaan karya, proses penciptaan ini dengan menggunakan :

1. Metode pendekatan
 - a. Estetik, yaitu suatu pendekatan yang timbul dari pengamatan suatu obyek, agar bisa mempengaruhi manusia sehingga dapat menciptakan suatu karya seni dan menikmati keindahan.²
 - b. *Historis*, yaitu suatu pendekatan dengan mempelajari sejarah latar belakang karakteristik seni bangun gereja.
2. Metode pengumpulan data dengan melalui :
 - a. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data acuan tentang bentuk bangunan gereja, melalui media internet, buku-buku maupun majalah.
 - b. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung tentang bentuk bangunan gereja yang berada di daerah kota Yogyakarta.
3. Metode Perwujudan, adalah suatu cara yang digunakan untuk mewujudkan suatu karya melalui teknik-teknik tertentu agar mencapai hasil yang diinginkan dengan melalui teknik manual.

²Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), p. 14.